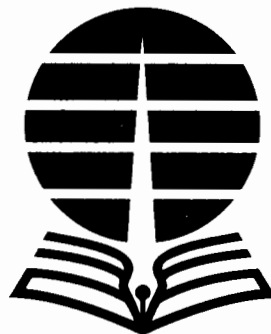




**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**ANALISIS *CURRENT RATIO*(CR) DAN *DEBT EQUITY RATIO* (DER)  
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

**ZEKA APRIADI**

**NIM. 500002372**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2016**

## ABSTRACT

### **Analysis of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) to Stock Return of Manufacturing Sector Various Industries Listed in Indonesia Stock Exchange**

**Zeka Apriadi**  
**Open University**

This research aims to analyze the development of the Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) to Stock Return and the influence of Current Ratio (CR) and Debt Equity Ratio (DER) to the Stock Return simultaneously and partially in manufacturing various industry sectors listed in 2011-2013 in the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is the company manufacturing various industry sectors registered in 2011-2013 in the Indonesia Stock Exchange. Samples numbered 37 companies during 2011-2013. The sampling method done by using Total Sampling with certain criteria. In this research, done the classic assumption test including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and test heteroskedasitas. The analytical method used is multiple regression analysis. To assess the influence of Current Ratio (CR) and Debt Equity Ratio (DER) of the Stock Return simultaneously and partially performed significance test F and test t. With a significance level of 5%. The results of this research indicate that there are developments fluktuately og Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Return on manufacturing companies listed various industry sectors in 2011-2013 in Indonesia Stock Exchange and there are significant Current Ratio (CR) and Debt Equity Ratio (DER) simultaneously and partially on Stock Return on manufacturing companies listed various industry sectors in 2011-2013 in the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Current Ratio, Debt Equity Ratio, Stock Return

## ABSTRAK

### **Analisis *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Zeka Apriadi  
Universitas Terbuka**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* dan pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Sampel berjumlah 111 dari 37 perusahaan selama tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas. Metode analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi berganda. Untuk menilai pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* secara simultan dan parsial dilakukan uji signifikansi-F dan uji t. Dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan yang berubah-ubah *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia dan terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return Saham*

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul “Analisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

**Jambi, Agustus 2016**

**Yang Menyatakan,**

METERAI  
TEMPEL  
32662ADF65587046

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

**(Zeka Apriadi)**  
**NIM 500002372**

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : Zeka Apriadi  
 NIM : 500002372  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Judul TAPM : Analisis *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*  
 terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor  
 Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tugas Akhir Program  
 Magister (TAPM) Manajemen Keuangan, Universitas Terbuka pada:

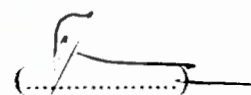
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2016  
 Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

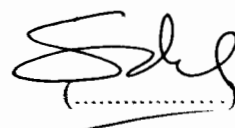
**PANITIA PENGUJI TESIS**

Tandatangan

Ketua Komisi Penguji  
 Dr. Tita Rosita, M.Pd



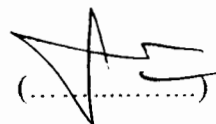
Penguji Ahli  
 Dr. Said Kelana Asnawi, MM



Pembimbing I  
 Dr. Ade Octavia, MM



Pembimbing II  
 Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

Judul TAPM : Analisis *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*  
terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor  
Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penyusun TAPM : Zeka Apriadi  
NIM : 500002372  
Program Studi : Magister Manajemen  
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2016

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,



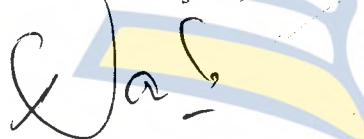
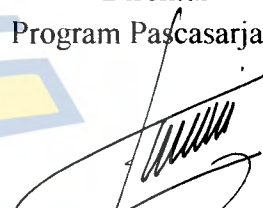

**Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed**

**Dr. Ade Octavia, MM**

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/Program  
Pascasarjana,

Direktur  
Program Pascasarjana,

**Mohamad Nasoha, SE, M.Sc**  
NIP. 19781111 200501 1 001

**Suciati, M.Sc., Ph.D**  
NIP. 19520213 198503 2 001

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418  
Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

**BIODATA**

Nama : **Zeka Apriadi**  
NIM : 500002372  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bangko, 27 April 1986  
Registrasi Pertama : Tahun 2012

**Riwayat Pendidikan :**

- S1 Universitas Negeri Jambi ..... (Lulus Thn. 2007)
- SMU Negeri 1 Muara Bungo ..... (Lulus Thn. 2003)
- SLTP Negeri 2 Rantau Pandan ..... (Lulus Thn. 2000)
- SD Negeri 103/II Tanjung Agung ..... (Lulus Thn. 1997)

**Riwayat Pekerjaan :**

- PNS pada Bappeda Kabupaten Bungo ..... (Thn. 2009 - skrg)

Alamat Tetap : Dusun Tanjung Agung, Kecamatan Muko-Muko  
Bathin VII, Kabupaten Bungo.  
No. Telp/ HP : 085266173098

Jambi, Agustus 2016

  
**Zeka Apriadi**  
NIM. 500002372



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya tesis ini dapat terselesaikan. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai tugas akhir program studi Magister Manajemen Universitas Terbuka. Penulis sangat merasakan besarnya karunia Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran di tengah keterbatasan penulis dalam menyusun TAPM ini.

Di samping itu, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memungkinkan selesainya tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku tersayang, H. Zulkifli dan Hj. Hilda S.Pd yang telah bersusah payah membimbingku dan mengasihiku. Semoga keberkahan Allah S.W.T selalu bersamaku karena memuliakan kalian.
2. Bapak H. Sudirman Zaini, SH, MH, selaku Bupati Bungo karena telah memberikan izin belajar dan bantuan biaya pendidikan kepada penulis;
3. Ibu Suciati, M.Sc., Ph.D selaku Direktur Program Pasca Sarjana beserta staf di Universitas Terbuka;
4. Ibu Dra. Hartinawati, M.Pd selaku Kepala UPBJJ UT Jambi beserta staf;
5. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi, M.M selaku Penguji Ahli dan Ibu Dr. Tita Rosita, M.Pd selaku Ketua Komisi yang telah memberikan masukan dan koreksi demi perbaikan TAPM;
6. Ibu Dr. Ade Octavia, MM dan Ibu Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed selaku pembimbing;

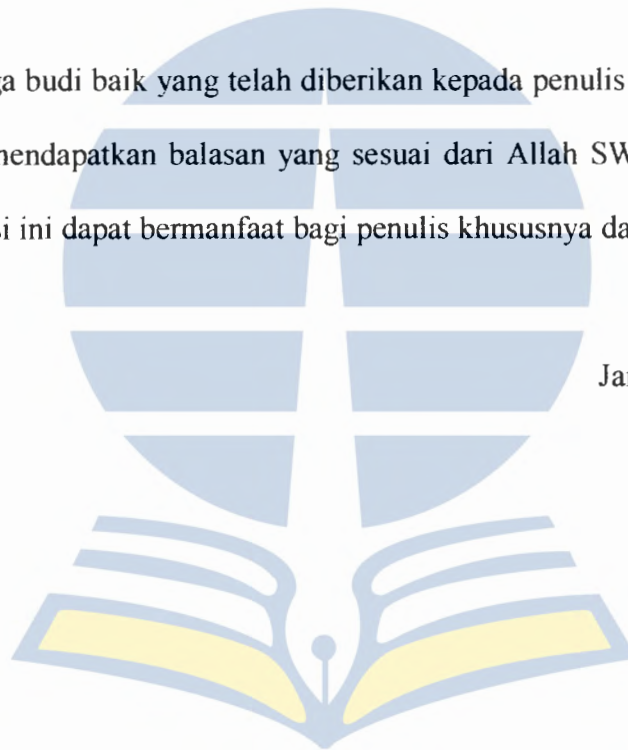


7. Bapak Deddy Irawan SE., MM selaku kepala Bappeda Kabupaten Bungo;
8. Istriku tercinta, Rafiqah Salwa S.Pd dan putriku tersayang Zahwa Aulia Nisa serta pangeran kecilku yang telah berpulang Abdul Hamid Syamil (Alm). Kalianlah semangatku.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala dukungan, bantuan dan sarannya sehingga TAPM ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan kebaikan yang akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Amiin. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jambi, Agustus 2016

Zeka Apriadi



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TAPM</b> .....	<b>v</b>
<b>BIODATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A Kajian Teori.....	7
1. Definisi Laporan Keuangan.....	7
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	8
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	8
4. Pengertian Analisa Laporan Keuangan .....	15
5. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.....	15
6. Analisis Rasio Keuangan.....	16
7. Return Saham.....	20
8. <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return Saham</i> .....	21
9. Kualitas Auditor.....	23
10. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kerangka Berfikir.....	28

C.	Defenisi Operasional .....	29
----	----------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian .....	31
B.	Populasi dan Sampel.....	31
C.	Instrumen Penelitian .....	33
D.	Prosedur Pengumpulan Data.....	34
D.	Metode Analisis Data .....	34
E.	Teknik Analisis Data .....	34
1.	Uji Asumsi Klasik .....	34
a.	Uji Normalitas .....	35
b.	Uji Multikolinearitas .....	35
c.	Uji Autokorelasi .....	35
d.	Uji Heteroskedastisitas.....	36
2.	Analisis Regresi Berganda .....	36
3.	Pengujian Hipotesis.....	37
a.	Uji F.....	37
b.	Uji t .....	38

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Objek Penelitian .....	40
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
2.	Deskriptif Variabel Penelitian .....	40
B.	Uji Asumsi Klasik.....	41
1.	Uji Normalitas .....	41
2.	Uji Multikolinearitas.....	44
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.	Uji Autokorelasi.....	45
C.	Analisis Regresi Berganda.....	46
D.	Uji Hipotesis .....	47
1.	Koefisien Determinasi .....	47

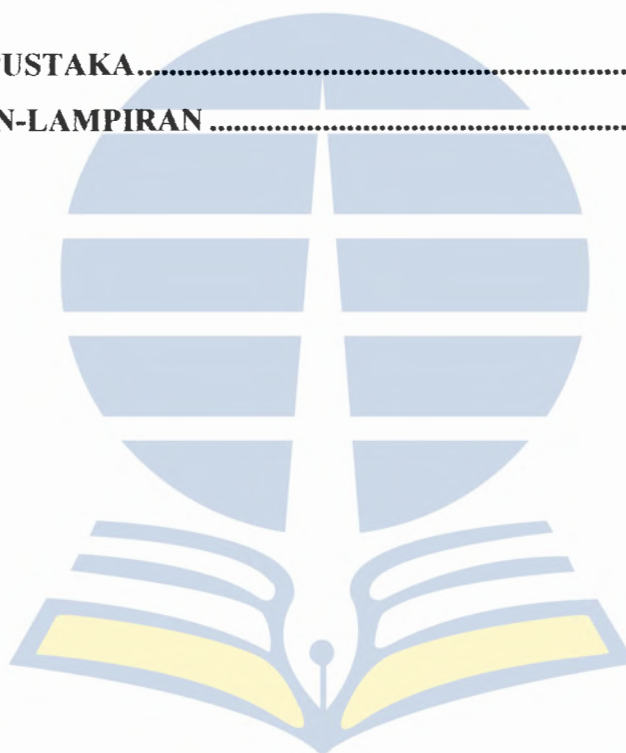
2. Uji F .....	48
3. Uji t (Uji Parsial) .....	49
a. Hipotesis I .....	50
b. Hipotesis II .....	53

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

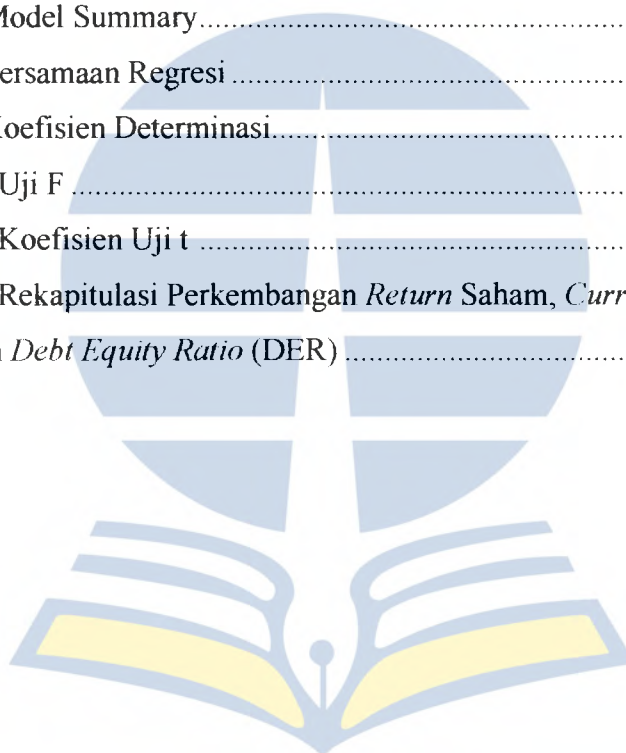
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>61</b>
--------------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

A. Tabel 1 Rata-rata <i>Return</i> , CR dan DER .....	4
B. Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	24
C. Tabel 3 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	26
D. Tabel 4 Sampel Penelitian .....	33
E. Tabel 5 Deskripsi Variabel Penelitian.....	41
F. Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
G. Tabel 7 Model Summary.....	45
H. Tabel 8 Persamaan Regresi .....	46
I. Tabel 9 Koefisien Determinasi.....	48
J. Tabel 10 Uji F .....	49
K. Tabel 11 Koefisien Uji t .....	50
L. Tabel 12 Rekapitulasi Perkembangan <i>Return Saham</i> , <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) .....	51



## DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1 Kerangka Pikir.....	29
B. Gambar 2 Gambar Grafik Histogram.....	42
C. Gambar 3 Normal Probability Plot .....	43



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Maju dan berkembangnya suatu negara sangat bergantung pada kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh negara tersebut. Masyarakat yang sadar dengan pertumbuhan ekonomi, ditandai dengan semangat yang tinggi untuk membangun usaha dalam memenuhi kebutuhan. Saat ini, banyak perusahaan baru yang bermunculan seiring dengan berkembangnya perusahaan lama, hal ini menandakan bahwa, masyarakat Indonesia semakin bersemangat dalam membangun dan mengembangkan usaha dan kebutuhan pasar pun semakin meningkat. Antusias masyarakat yang tinggi terhadap pengembangan dan penciptaan usaha baru yang didukung dengan peran serta pemerintah dalam mendorong pertumbuhan usaha melalui pemberian bantuan modal usaha dan kemudahan dalam mengurus izin usaha.

Modal usaha merupakan salah satu komponen mendasar terhadap suksesnya membangun maupun mengembangkan usaha. Tanpa didukung ketersediaan modal usaha, maka pertumbuhan perusahaan baru tidak dapat tumbuh dengan pesat, tentunya juga akan menghambat perkembangan dari perusahaan lama.

Keberadaan Pasar Modal (bursa efek) di Indonesia atau BEI sangat membantu untuk penyediaan modal bagi perusahaan yang tergabung di dalamnya. Pihak investor pun dapat dengan mudah menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang dinilai menguntungkan melalui analisa data.



Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang ada di bursa efek terlebih dahulu. Adapun penilaian yang dilakukan oleh investor adalah penilaian laporan keuangan. Ketersediaan laporan keuangan perusahaan *go public* yang ada di bursa efek sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, bursa efek mengharuskan perusahaan yang tergabung di dalamnya untuk membuat laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut investor akan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam kurun waktu tertentu, analisis seperti ini dinamakan analisis rasio keuangan. Dari laporan keuangan sebuah perusahaan, komponen yang akan dianalisis adalah rasio keuangan dari rasio *likuiditas* dan rasio *leverage*. Mengetahui banyaknya rasio yang menjadi bagian dari kedua rasio tersebut, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada *Current Ratio* (CR) dari rasio *likuiditas*, dan *Debt Equity Ratio* (DER) dari rasio *leverage*. Selain itu, peranan *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* sangat berpengaruh untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Setelah menganalisis rasio keuangan, investor dapat memprediksi keuntungan dan ketidakpastian keuntungan yang akan diterima atas investasinya di suatu perusahaan serta memudahkan investor dalam membuat keputusan jumlah investasinya di perusahaan yang dinilainya menguntungkan. Keuntungan yang di terima oleh investor disebut *return*. *Return* yang diinginkan oleh investor adalah *return* yang maksimal dari jumlah investasi yang ditanamkan.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur merupakan objek yang

menarik untuk diteliti karena perkembangannya searah dengan perkembangan suatu negara. Semakin maju suatu negara, maka semakin pesat pula perkembangan perusahaan manufakturnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Di Indonesia, perusahaan manufaktur belum begitu berkembang dengan pesat, dikarenakan masih tingginya aktifitas ekspor bahan mentah ke negara lain untuk diolah menjadi barang setengah jadi atau bahan jadi. Kedepannya, Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia ditargetkan untuk dapat bersaing dan mengejar ketertinggalan dari perusahaan manufaktur dari negara lain. Untuk itu, perlu kajian khusus dalam menganalisa perkembangan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dalam rangka memacu pertumbuhan dan perkembangan perusahaan manufaktur di negeri ini.

Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibandingkan dengan jumlah emiten lainnya yang *di list* pada BEI tahun 2015. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2015 yang diterbitkan oleh *IDX*, jumlah total perusahaan yakni sebanyak 402 perusahaan dan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur berjumlah 145 perusahaan, jika dipersentasekan yakni sebesar 36,07%. Dengan kondisi tersebut, maka perusahaan manufaktur dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI.

Perusahaan manufaktur terdiri dari sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri barang konsumsi. Setiap sektor memiliki beberapa sub sektor, dan setiap sub sektor terdiri dari beberapa perusahaan.



Setiap sektor memiliki puluhan perusahaan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik meneliti perusahaan yang ada di bawah sektor aneka industri dengan alasan ketersediaan data yang ada pada peneliti. Data pada tabel 1 di bawah ini akan menyajikan hasil pengolahan data perkembangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI tahun 2007-2010 dengan *Return* saham sebagai variabel terikat dan *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas.

**Tabel 1**  
**Rata-rata *Return*, CR dan DER**

VARIABEL	2007	2008	2009	2010
<b>Return (%)</b>	6,87	7,61	7,39	7,73
<b>CR (%)</b>	1,92	1,69	2,09	1,95
<b>DER (%)</b>	2,77	2,35	1,52	1,15

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* yang sudah diolah

Pada tabel 1, diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami perkembangan rasio dan return yang berfluktuatif, pada tahun 2007, 2008, dan 2010 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan. *Current Ratio* (CR) tahun 2008 dan 2010 mengalami penurunan sedangkan *Return* Saham mengalami peningkatan. Tahun 2009 rata-rata CR mengalami peningkatan dan *Return* Saham mengalami penurunan. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2008 hingga 2010 terus mengalami penurunan, tetapi rata-rata *Return* Saham pada tahun 2008 dan 2010 mengalami peningkatan dan pada tahun 2009 *Return* Saham mengalami penurunan.

Berdasarkan perbedaan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan judul “Analisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

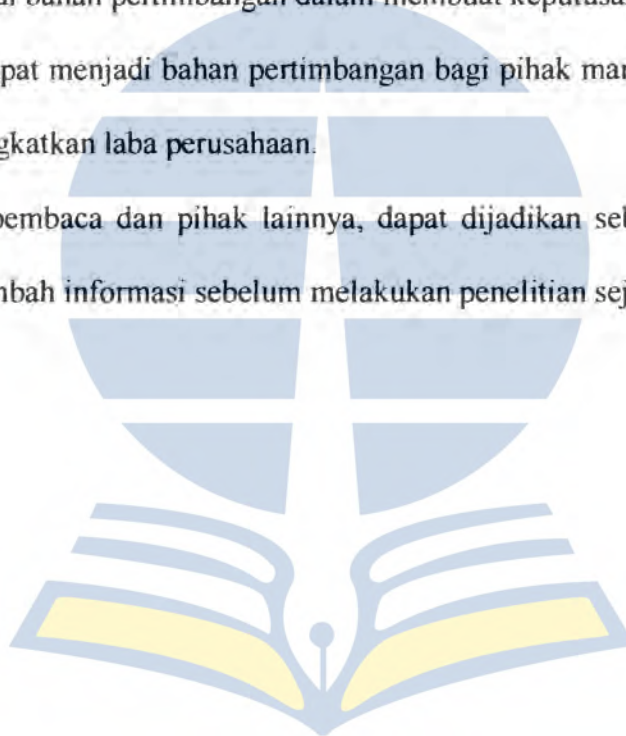
Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perkembangan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dari bidang dan hasil penelitian.
2. Bagi perusahaan dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi pembaca dan pihak lainnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi sebelum melakukan penelitian sejenis.





## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat menentukan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor, melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut akan tergambar kelebihan dan kekurangan yang akan didapat. Oleh karena itu, perusahaan yang menginginkan banyaknya nilai investasi yang akan masuk keperusahaan akan termotivasi untuk menyediakan laporan keuangan yang akuntabel dan diaudit oleh auditor yang telah ditunjuk BEI.

Menurut Harjito dan Martono, (2008) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Pendapat Harjito dan Martono tersebut dapat digabungkan dengan pendapat Soemarso, (2004) yang mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dimaksudkan untuk menyajikan informasi mengenai kemajuan perusahaan yang dibuat oleh ahli manajemen dan akuntan. Melalui analisis rasio keuangan pada laporan ini, diharapkan para investor akan memutuskan untuk memilih berinvestasi.

Menurut Yadiati, (2010), ada beberapa tujuan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang berguna investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (future cash flow) pada perusahaan;
- c. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Dengan demikian, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, menyediakan informasi bagi para kreditor untuk memberikan kredit, dan informasi bagi perusahaan sendiri dalam memahami jumlah sumber daya yang dimiliki.

## 3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Perusahaan yang tergabung di dalam BEI harus menyiapkan laporan keuangan secara lengkap, agar para investor dapat menganalisis laporan tersebut. Munawir, (2007), menyatakan bahwa:

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi,



dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang Ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, Laporan Perubahan Modal Kerja, Laporan Arus Kas, Perhitungan Harga Pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain

Hampir serupa dengan pendapat Munawir di atas, Ikatan Akuntansi

Indonesia (2004) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal atau laba ditahan. Berikut ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai jenis-jenis laporan keuangan.

#### a) Neraca

Berdasarkan pendapat Soemarso, (2004), neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan.

Secara ringkas, Harjito dan Martono, (2008) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta).

Secara lengkap dan detail Munawir, (2007) menjelaskan bahwa neraca

adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pendapat Munawair lebih mewakili pendapat lainnya, yang menyatakan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

Munawir, (2007), menyatakan bahwa aktiva dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Wild, dkk (2005), mengartikan bahwa aktiva lancar adalah investasi dalam aktiva jangka pendek. Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, yang dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid. Secara lengkap Munawir mengatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, secara rinci Munawir menjelaskan bahwa:

Yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah:

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
  - a. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek).
  - b. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
  - c. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan.
  - d. Persediaan, untuk perusahaan manufacturing yaitu



- persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- e. Piutang penghasilan adalah penghasilan yang masih harus diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- f. Persekot adalah biaya yang dibayar dimuka.

Kemudian, Munawir, (2007) mengatakan bahwa aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Secara rinci Munawir menjelaskan bahwa :

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- a. Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- b. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).
- c. Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
- e. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

Selain aktiva, bagian dari neraca pada laporan keuangan adalah hutang, menurut Munawir, (2007) hutang adalah:

Semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar antara lain :

- a. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima di muka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasikan.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain hutang obligasi dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Dari pendapat di atas, dijelaskan bahwa hutang dibedakan menjadi dua, yaitu hutang jangka pendek yang disebut juga sebagai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus di bayar dalam jangka pendek menggunakan aktiva lancar, yang terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang



masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima dimuka. Sementara hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus di bayar dalam jangka panjang sekitar lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca yang terdiri dari hutang obligasi dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Modal juga merupakan salah satu yang harus termasuk ke dalam pencatatan neraca. Menurut Munawir, (2007) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang terlihat di dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang. Pendapat Munawir tersebut dapat menjelaskan tentang modal secara detail.

#### **b) Laporan Rugi-Laba**

Selain neraca, laporan keuangan juga menyajikan data mengenai laporan rugi-laba. Menurut Munawir (2007) laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui betapa pentingnya penyajian data laporan laba rugi pada laporan keuangan, sebab di dalam laporan tersebut tercantum hasil yang diperoleh perusahaan, dan pada laporan tersebut menyajikan data mengenai kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan rugi laba.

### c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal juga disajikan, Soemarso, (2004) mengatakan bahwa laporan perubahan modal adalah untuk mengetahui perubahan besarnya modal selama satu periode akuntansi yang diambil dari kolom neraca. Akun-akun pendapatan, beban dan prive adalah akun-akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada akun modal selama satu periode.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa melalui laporan perubahan modal, penganalisis laporan keuangan dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan modal atau tidak. Biasanya para investor lebih tertarik pada perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah modal.

### d. Laporan Laba Ditahan

Menurut Weston dan Copeland, (1992), Laporan laba yang ditahan adalah laporan tentang perubahan modal selama jangka waktu tertentu. Para pemegang saham tentunya lebih suka menerima dividen, akan tetapi jika laba ditanamkan kembali ke perusahaan, nilai dari posisi pemegang saham di perusahaan meningkat. Laba yang ditanamkan kembali inilah yang dilaporkan dalam laporan laba ditahan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa melalui laporan laba ditahan, penganalisis dapat membaca seberapa besar terjadinya penambahan modal dari suatu perusahaan dari laba yang



ditanamkan kembali. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang menanamkan kembali laba yang diperoleh.

#### **4. Pengertian Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam mengukur suatu perusahaan. Wild, dkk (2005) mengatakan bahwa Analisa laporan keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dari laporan keuangan yang ada saat sekarang atau masa lalu.

#### **5. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri**

Seperti yang pernah disinggung pada latar belakang masalah, bahwa perusahaan manufaktur yang ada di BEI dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri barang konsumsi. Adapun contoh barang yang dihasilkan oleh perusahaan sektor aneka industri yakni seperti tekstil/ garmen, dan otomotif. Edison (2013) menyatakan bahwa:

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu : otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, dan lainnya. Perusahaan publik (*emiten*) yang termasuk ke dalam bagian otomotif dan komponen terdiri dari 12 perusahaan, bagian tekstil dan garmen terdiri dari 18 perusahaan, bagian alas kaki terdapat 6 perusahaan, bagian elektronika satu perusahaan, dan bagian lainnya terdapat satu perusahaan. Jadi secara keseluruhan perusahaan publik (*emiten*) yang termasuk ke dalam sektor aneka industri terdiri dari 38 perusahaan.



Namun setelah dilakukan pengecekan pada tahun 2015 diketahui bahwa perusahaan publik (*emiten*) yang termasuk ke dalam bagian otomotif dan komponen terdiri dari 12 perusahaan, bagian tekstil dan garmen terdiri dari 18 perusahaan, bagian alas kaki terdapat dua perusahaan, bagian elektronika satu perusahaan, dan bagian kabel terdapat enam perusahaan. Jadi secara keseluruhan perusahaan publik (*emiten*) yang termasuk ke dalam sektor aneka industri terdiri dari 39 perusahaan. Terjadi perbedaan data antara jumlah emiten pada tahun 2013 dan 2015, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan komposisi keluar masuk perusahaan ke dalam Bursa Efek Jakarta.

## **6. Analisis Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan rasio-rasio yang dibutuhkan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Menurut Horne dan Wachowizs (1997) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Sedangkan menurut Weston (1992) menyatakan bahwa:

Analisis rasio keuangan memberikan kerangka hubungan antar pos-pos neraca dan perhitungan laba rugi, memungkinkan seseorang menelusuri sejarah suatu perusahaan dan menilai posisi keuangannya saat ini, serta memungkinkan bagi manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditur atau investor terhadap keadaan keuangan perusahaan dan dengan demikian dapat mencari cara-cara yang tepat untuk mendapatkan dana.

Ada beberapa tipe untuk menganalisis rasio keuangan, Menurut Astuti (2007), ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan,

yaitu :

- a) Analisis *cross-sectional*  
Analisis *cross-sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.
- b) Analisis *time-series*  
Analisis *time-series* adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.
- c) Analisis gabungan  
Analisis gabungan adalah gabungan antara analisis *cross-sectional* dengan analisis *time-series*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe analisis *time-series*, karena membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang penganalisa laporan keuangan dapat menginterpretasi suatu perusahaan melalui data-data neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Selain itu penganalisis tidak hanya dituntut untuk mengerti laporan keuangan tetapi juga dituntut untuk dapat membaca hasil dari analisis laporan keuangan tersebut.

## **b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Pada dasarnya terdapat banyak macam jenis rasio keuangan karena rasio keuangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penganalisa. Munawir (2007) menyatakan bahwa:

Angka-angka rasio dapat dikelompokkan menjadi 2



golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa. Berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya *grossprofit margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan lain-lain.

Sedangkan Syamsuddin (2011), menyatakan bahwa rasio keuangan (*financial ratio*) dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Rasio likuiditas dan aktivitas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pembahasan likuiditas disini meliputi baik likuiditas secara keseluruhan maupun likuiditas dan aktivitas dari *current accounts* tertentu. Pengukuran likuiditas perusahaan secara keseluruhan ada tiga cara, yaitu:

- 1) *Net working capital*, merupakan selisih antara *current assets* dengan *current liabilities*. Jumlah *net working* ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain. Perhitungan ratio ini sebagai berikut:

$$\text{Net working capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

- 2) *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Perhitungan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

- 3) *Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Perhitungan *Quick ratio* dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Selanjutnya pengukuran tingkat likuiditas atau aktivitas dari *current accounts* tertentu. Pengukuran menggunakan *net working capital*, *current ratio*, dan *quick ratio* belumlah cukup karena pengukuran ini tidak memperhatikan masing-masing komponen *current assets* maupun *current liabilities*. Untuk itulah rasio aktivitas ini digunakan agar mengukur tingkat likuiditas dari *current accounts* (perkiraan lancar) tertentu. Adapun pengukuran tingkat likuiditas atau aktivitas dari *current accounts* tertentu ini meliputi :

- a) *Inventory turn over*, likuiditas atau aktivitas *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran *inventory*. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}} = \dots \text{ kali}$$

- b) *Average age of inventory*, lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Perhitungannya yaitu :

$$\text{Average age of inventory} = \frac{\text{average inventory} \times 360}{\text{cost of goods sold}}$$

- $\text{Accounts receivable turnover} = \frac{\text{annual credit sales}}{\text{average accounts receivable}}$
- $\text{Average age of account receivable} = \frac{\text{average account receivable} \times 360}{\text{annual credit sales}}$
- $\text{Accounts payable turnover} = \frac{\text{annual credit purchase}}{\text{average account payable}}$
- $\text{Average age of account payable} = \frac{\text{average account payable} \times 360}{\text{annual credit purchase}}$

- b. *Ratio Leverage* (ratio utang) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana *ratio leverage* meliputi :

- 1) *Debt Ratio* adalah pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$



2) *The debt-equity ratio* yaitu menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{The debt-equity ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stock holders equity}}$$

3) *The debt to total capitalization* yaitu untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan.

$$\text{The debt to total capitalization} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total capitalization}}$$

c. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini meliputi :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}}$$

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{operating profit}}{\text{sales}}$$

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stock holders equity}}$$

Dari kedua pendapat di atas, penelitian ini lebih cocok menggunakan pendapat Syamsudin dalam menentukan jenis rasio keuangan yang akan dianalisis, karena pada pendapat Syamsudin terdapat kekhususan dalam menghitung besarnya *Current Ratio (CR)*, dan *Debt Equity ratio (DER)*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas berupa *Current Ratio (CR)* dan rasio utang (*leverage*) berupa *Debt Equity ratio (DER)*.

## 7. Return Saham

*Return* saham merupakan faktor yang sangat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, namun para investor juga harus siap bila analisi yang dilakukannya salah dan akhirnya

mengalami kerugian. Tandelilin (2006) mengatakan bahwa dalam konteks manajemen investasi, *return* adalah tingkat keuntungan investasi. Zubir (2011) mengatakan bahwa :

*return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan, *dividend yield* merupakan *dividen* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

*Rate of return saham* = *Capital gain* + *dividend yield*

*Capital gain* selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli:

$$\text{Capital gain} = \frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga beli}}{\text{Harga Beli}}$$

*Dividend Yield* merupakan *dividen* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga beli saham per lembar}}$$

Maka *return* total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rate of return saham} = \frac{(\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}) + \text{Dividen}}{\text{Harga Beli}}$$

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan *dividend yield* pada pendapat Zubir dalam menghitung *return* saham, hal ini dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak digunakan *capital gain* saja dalam menentukan *return* saham.

## 8. *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham*

Agar dapat mengetahui kondisi perusahaan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keungan yang ada di dalamnya. Perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan rasio masa lalu dengan rasio saat ini, agar dapat memprediksi rasio yang kan datang. Bila perkembangan rasio keuangan diurutkan dalam beberapa



periode tahun, maka akan diumumkan pola perkembangannya sehingga analisis dapat mengetahui perkembangan atau penurunan rasio pada tahun selanjutnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current Ratio* dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya. Menurut Sawir (2005) nilai *Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Senada dengan Sawir, Prastowo (1995) mengungkapkan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Dari pendapat Sawir (2005) dan Prastowo (1995) tersebut diketahui bahwa pada perhitungan *Current Ratio* terkadang asset lancar lebih didominasi oleh piutang tidak tertagih dan persediaan belum terjual yang nilai dari keduanya lebih tinggi, yang digunakan untuk membayar utang lancar. Kondisi seperti terkadang menipu, karena kondisi seperti ini membuat seolah-olah perusahaan berada dalam kondisi yang likuid, padahal sebenarnya tidak.



*Debt to Equity Ratio*, penulis menggunakan rasio ini sebagai variabel independen untuk mengukur rasio solvabilitas. Nilai *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membagi nilai *total shareholders equity* dengan *total debts*. Menurut Bringham dan Houston (2006) semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut (Samsul, 2006).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat resiko yang diterima investor. Hal ini akan membawa dampak pada menurunnya harga saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *return* saham.

## 9. Kualitas Auditor

Keberadaan dan profesionalitas auditor sangat dirasakan oleh investor karena investor menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor untuk menganalisis perkembangan suatu perusahaan. Kualitas auditor sering dilihat dari besar kecilnya kantor akuntan publik yang membuat laporan tersebut. Menurut Yanti (2005) Kantor Akuntan Publik

(KAP) yang lebih besar melakukan audit lebih baik. KAP yang lebih besar mempunyai reputasi yang lebih baik dan memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, maka mereka dapat memperoleh karyawan yang lebih terampil. Akuntan publik sebagai auditor eksternal lebih independen terhadap manajemen dibandingkan auditor internal diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Penelitian juga membuktikan bahwa kredibilitas auditor berkorelasi negatif dengan kesalahan dalam laporan keuangan.

#### 10. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
I.	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Barang Industri Di BEJ tahun 1999-2005	IG. K. A. Ulupui	CR, DER, TATO dan ROA, <i>return</i> saham	Regresi	Secara simultan variabel CR, DER, TATO dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sementara secara parsial hanya CR dan ROA yang berpengaruh secara signifikan

2.	Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap <i>return</i> saham	Ratna Prihantini	Inflasi, nilai tukar, ROA, DER, CR, dan <i>return</i> saham	Regresi	Inflasi, nilai tukar, dan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA dan CR berpengaruh signifikan positif.
3.	Pengaruh faktor fundamental terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Mei Hotma Mariati Munte	CR, ROE, CFOD, PBV, ukuran perusahaan(size), dan <i>return</i> saham	Regresi	Secara simultan semua variabel x berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Namun secara parsial hanya ROE yang berpengaruh signifikan.
4.	Analisis pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham.	I.G.K.A. Ulupui	CR, ROA, DER, TATO, dan <i>return</i> saham	Regresi	CR dan ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER menunjukkan hasil yang positif tapi tidak signifikan. Dan TATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.



5.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (Eps) dan <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013	Ponco Susilo	<i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earning per Share</i> (EPS), Harga Saham	Regresi	<i>ROA</i> ( <i>Return on Asset</i> ), <i>EPS</i> ( <i>Earning Per Share</i> ) dan <i>PER</i> ( <i>Price to Earning Ratio</i> ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
----	--	--------------	--	---------	---

Melalui penelitian terdahulu di atas, terdapat berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian. Namun untuk saat ini penulis hanya memilih variabel dari ratio likuiditas dan leverage. Untuk melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan rencana penelitian akan disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Perbedaan	
			Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Barang Industri Di BEJ tahun 1999-2005	IG. K. A. Ulupui	Variabel independen CR, DER, TATO dan ROA	Variabel independennya hanya CR dan DER saja
2.	Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap <i>return</i> saham	Ratna Prihantini	Variabel independennya inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR	Variabel independennya hanya CR dan DER saja



3.	Pengaruh faktor fundamental terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Mei Hotma Mariati Munte	Variabel independennya CR, ROE, CFOD, PBV, ukuran perusahaan(size), dan <i>return</i> saham	Variabel independennya hanya CR saja ditambah DER yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya
4.	Analisis pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivits, dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham.	I.G.K.A. Ulupui	Variabel independennya CR, ROA, DER, dan TATO	Variabel independennya hanya CR dan DER saja
5.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (Eps) dan <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013	Ponco Susilo	Variabel independennya <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earning per Share</i> (EPS).	Variabel independennya hanya CR dan DER saja

Banyaknya rasio pengukuran likuiditas dan *leverage*, peneliti memilih untuk menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*. Karena dari tabel penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa rasio *CR* yang juga akan digunakan dalam penelitian saat ini masih memiliki hasil yang bervariasi, yaitu pada salah satu penelitian secara signifikan positif mempengaruhi *return*, namun pada penelitian lainnya tidak.

*CR* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sedangkan *CR* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar

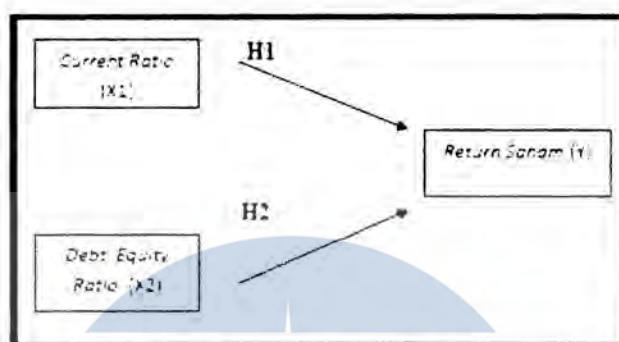
hutang. Disisi lain, perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham dari perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah (Prihantini, 2009). Diduga bahwa CR akan berpengaruh lebih dominan terhadap return saham dalam penelitian ini.

## B. Kerangka Berpikir

Analisis laporan keuangan dapat menjadikan keputusan yang diambil oleh investor terhadap investasinya menjadi rasional. Oleh karena itu, mereka dapat memperkirakan besar dan kecilnya *return* yang akan mereka dapatkan dalam berinvestasi. Melalui hasil analisis laporan keuangan tersebut, investor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam waktu tertentu. Ada dua rasio yang akan dianalisis pada laporan keuangan yaitu rasio keuangan dari rasio *likuiditas* dan rasio *leverage*. Mengetahui banyaknya rasio yang menjadi bagian dari kedua rasio tersebut, pada penelitian ini hanya dibatasi pada *Current Ratio* (CR) dari rasio *likuiditas*, dan *Debt Equity Ratio* (DER) dari rasio *leverage*. Peran *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* juga sangat berpengaruh untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel di dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt Equity*

*Ratio* sebagai variabel *independen* (bebas) dan *Return Saham* sebagai variabel *dependen* (variabel terikat). Sehingga, kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **Hipotesis**

Dari penjelasan teoritis di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Defenisi Operasional**

Secara ringkas definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



### 1. *Current Ratio*

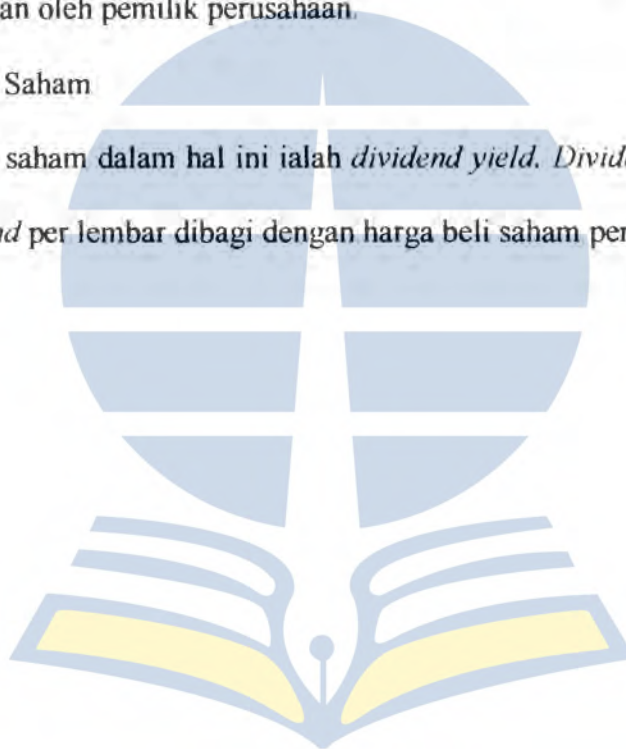
*Current Ratio* merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

### 2. *Debt Equity Ratio*

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

### 3. *Return Saham*

*Return saham* dalam hal ini ialah *dividend yield*. *Dividend yield* merupakan *dividend* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengujian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan bersifat mengamati pengaruh antara variabel-variabel penelitian.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Arikunto, (2006), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, yang berjumlah 39 perusahaan.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, populasi yang besar tidak mungkin secara keseluruhan dapat diteliti. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, dengan syarat sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dapat mewakili populasi atau sub populasi secara

keseluruhan. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini seperti yang telah dibahas sebelumnya:

1. Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011- 2013
2. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu penelitian (tahun 2011 - 2013).
3. Tidak di-delisting dalam kurun waktu 2011- 2013.

Dari populasi yang berjumlah 39 perusahaan, diketahui dua perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, yaitu Perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yang tidak mengirimkan data laporan keuangan pada tahun 2011 dan 2012, dan perusahaan Trisula International Tbk (TRIS) yang tidak mengirimkan data laporan keuangan pada tahun 2011. Sehingga populasi yang tersedia dan dijadikan sampel tersisa menjadi 37 perusahaan. Metode ini diperbolehkan karena jumlah populasi yang terbatas atau sedikit, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 37 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel keseluruhan 111 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.



**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian**

No	Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	Gajah Tunggai Tbk	GJTL
6	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	Nipress Tbk	NIPS
11	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
13	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
14	Argo Pantes Tbk	ARGO
15	Century Textile Industry Tbk	CNTX
16	Eratex Djava Tbk	ERTX
17	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
18	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
19	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
20	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
21	Pan Brothers Tbk	PBRX
22	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
23	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
24	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
25	Star Petrochem Tbk	STAR
26	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
27	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
28	Unitex Tbk	UNTX
29	Sepatu Bata Tbk	BATA
30	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
31	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
32	Jembo Cable Company Tbk	JECC
33	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
34	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
35	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
36	Voksel Electric Tbk	VOKS
37	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN

Sumber : IDX

### C. Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) yang sengaja dipublish oleh Bursa Efek yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2009, 2010, dan 2011.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diambil atau di download langsung dari internet melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com) yang sengaja dipublish oleh Bursa Efek, dari situs tersebut penulis mengambil data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2009, 2010, dan 2011, kemudian laporan keuangan tersebut diprint sehingga menjadi dokumen-dokumen, data mentah tersebutlah yang dijadikan sumber data utama dalam pengolahan data.

#### **D. Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan tujuan agar mendapatkan gambaran mengenai pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *return* saham. Penulis menggunakan program SPSS untuk mengetahui besarnya signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, adapun model yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression method*).

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan Uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. (Priyatno: 2010)

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10. (Priyatno: 2010)

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.



Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Priyatno: 2010).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau di antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan di antaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Gletser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji Spearman's rho, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno: 2010)

## **2. Analisis Regresi Berganda**

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

keterangan:

$Y = \text{Return Saham}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt Equity Ratio}$

$b_1, \dots, b_2 = \text{Koefisien regresi}$

$a = \text{konstanta}$

$e = \text{error term}$

### 3. Pengujian Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Debt Equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Menurut Priyatno, (2010): Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

##### 1). Merumuskan Hipotesis

$H_0$  diterima: berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (return saham) secara simultan.

2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ )

3) Menentukan F hitung

4) Menentukan F tabel

5) Kriteria pengujian

- a)  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b)  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

6) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

#### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Current Ratio (CR)* dan *Debt equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menurut Priyatno, (2010) langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t adalah:

##### 1. Menentukan hipotesis

$H_0$ : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$ : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 0,05$ )

##### 3. Menentukan t hitung

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus,  $t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

Keterangan :

$b_i$  : koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  : standar error variabel i

(Priyatno, 2010):

##### 4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$



### 5. Kriteria Pengujian

- $H_0$  diterima jika  $\pm t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- $H_0$  ditolak jika  $\pm t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

### 6. Membandingkan $t_{\text{hitung}}$ dengan $t_{\text{tabel}}$

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode penelitian ini berjumlah 111 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *total sampling* maka, di dapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun rata-rata pergerakan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* pada masing-masing perusahaan selama periode 2011-2013 ditampilkan pada Tabel Data Sampel Penelitian di lampiran. Dengan melihat Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

#### 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam Tabel 5 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel CR, DER, dan Return Saham sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	111	.00	5.15	2.2239	1.20174
CURRENT RATIO	111	.59	5.17	1.9527	.95274
DEBT TO EQUITY RATIO	111	.13	3.18	1.2058	.83897
Valid N (listwise)	111				

*Sumber : Data sekunder diolah*

Tabel 5 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 sampel yang diteliti selama periode 2011-2013. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai CR tertinggi sebesar 5,17% dan nilai CR terendah (minimum) sebesar 0,59%. Standar deviasi sebesar 0,95274% lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu sebesar 1,9527% berarti simpangan CR dapat dikatakan relatif baik.

*Rasio Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi sebesar 3,18% dan nilai DER terendah sebesar 0,13%. Nilai standar deviasi sebesar 0,83897% lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu sebesar 1,2058%, sehingga simpangan data pada variabel DER ini dapat dikatakan baik.

*Rasio Return Saham* tertinggi sebesar 5,15% terdapat pada perusahaan Semen Grasik tahun 2011 dan nilai terendahnya sebesar 0,00%. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,2239% dan standar deviasinya sebesar 1,20174%. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data Return Saham dapat dikatakan baik.

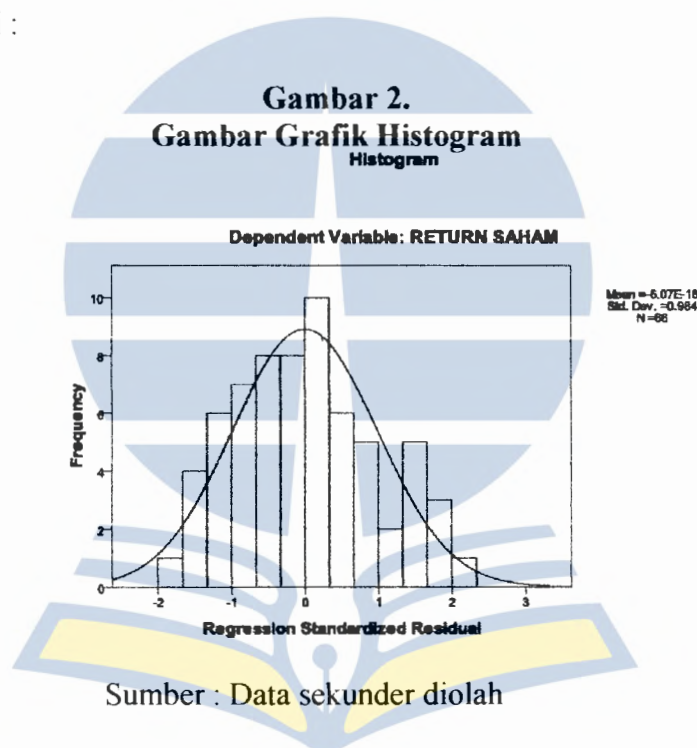
## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi



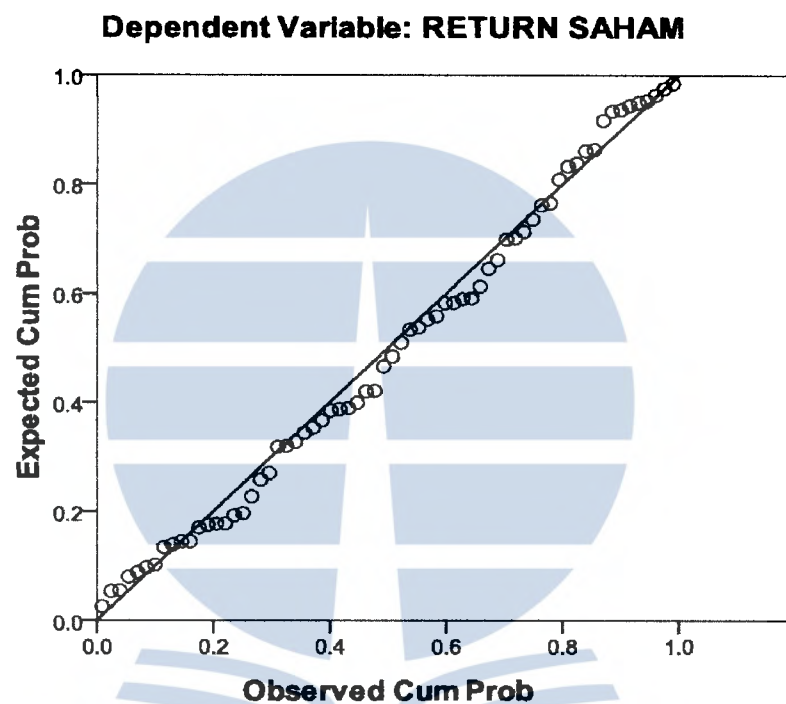
normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik atau uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

**Gambar 3**  
**Normal Probability Plot**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar 3 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data. Melalui gambar di atas, dapat dilihat bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen return memenuhi asumsi normalitas data.

Selain itu pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov  $\pm$  Smirnov. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Priyatno, 2010). Hasil pengujian terhadap 111 data terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,943. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* di atas 0,005.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas 0,10. (Priyatno: 2010)

**Tabel. 6**  
**Hasil uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURRENT RATIO	.945	1.058
DEBT TO EQUITY RATIO	.945	1.058

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa:

- Nilai VIF untuk variabel CR  $1.058 < 10$ , maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel DER  $1.058 < 10$ , maka variabel DER dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.



### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan dan akan terlihat di dalam grafik bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 7**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Pada tabel 8 terlihat, nilai Durbin-Watson sebesar 2.177, nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan  $k=2$  dan  $n=111$  didapat nilai  $d_l=1.540$  dan  $d_u=1.644$ . Oleh karena nilai Durbin-Watson 2.177

terletak antara  $du(1.644)$  dan  $4-du(4-1.644=2.356)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

### C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 17, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

**Tabel 8**  
**Persamaan Regresi**

Model		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.605	.399	
	CURRENT RATIO	.463	.143	.367
	DEBT TO EQUITY RATIO	.594	.162	.415

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0.605 + 0.463 \text{ CR} + 0.594 \text{ DER}$$

Persamaan transformasi regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut :

- Koefisien konstanta = 0.605, yang berarti bahwa jika CR dan DER = 0 maka *return saham* sebesar 0,605 %.

- b. Koefisien transformasi regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0.463, yang berarti jika CR naik satu poin sementara DER tetap maka *return saham* akan naik 0,463%.
- c. Koefisien transformasi regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.594, yang berarti jika DER naik satu poin sementara CR tetap maka *return saham* akan naik 0,594%.

#### D. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel-variabel independent terhadap *return* saham secara simultan digunakan uji F (simultan), sedangkan untuk menguji pengaruh variabelvariabel independent terhadap *return* saham secara parsial digunakan uji t (parsial). Selain itu, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai uji F (simultan) dan uji t ( parsial).

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila  $R^2$  sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut :



**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel bebas (independen) terhadap variabel *Return Saham* dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0.235 atau 23,5%. Hal ini berarti 23,5% variasi *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 23,5\% = 76,5\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai  $R^2$  yang telah mencapai 20% dalam model ini, sudah terbilang cukup besar. Karena dengan dua variabel telah dapat menjelaskan secara teoritik 20% pergerakan perubahan return saham sementara, variabel-variabel determinan mempengaruhi perubahan return saham sedikit banyak.

## 2. Uji F

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji F yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CR dan DER) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen *return saham*, dengan cara membandingkan Fhitung dengan Ftabel, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 11 sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Uji F (F Test)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.092	2	11.046	9.695	.000a
	Residual	71.779	6	1.139		
	Total	93.871	3			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9,695 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar 3,143 maka dari hasil penghitungan tampak bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $9,695 > 3,143$ ), maka menolak  $H_0$ . Dengan demikian, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* atau dapat dikatakan bahwa CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CR dan DER) terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel ( nilai kritis ) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t hitung dari kedua variabel independen tersebut terhadap *Return Saham* ditunjukkan pada Tabel 12 berikut :

**Tabel 11**  
**Koefisien Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.605	.399		1.516	.134
	CURRENT RATIO	.463	.143	.367	3.236	.002
	DEBT TO EQUITY RATIO	.594	.162	.415	3.660	.001

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung untuk CR adalah 3.236 kemudian t hitung untuk DER sebesar 3.660 sedangkan t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1.668.

Nilai t hitung untuk CR adalah 3.236 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yang berarti bahwa CR berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Jakarta.

Nilai t hitung untuk DER adalah 3.660 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yang berarti bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

#### a. Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga terdapat perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai CR tertinggi

sebesar 5,17% dan nilai CR terendah (minimum) sebesar 0,59%. Standar deviasi sebesar 0,95274% lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 1,9527% berarti simpangan CR dapat dikatakan relatif baik.

*Rasio Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi sebesar 3,18% dan nilai DER terendah sebesar 0,13%. Nilai standar deviasi sebesar 0,83897% lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 1,2058%, maka simpangan data pada variabel DER ini dapat dikatakan baik.

Rasio Return Saham tertinggi sebesar 5,15% terdapat pada perusahaan Semen Gresik tahun 2011 dan nilai terendahnya sebesar 0,00%. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,2239% dan standar deviasinya sebesar 1,20174%. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data Return Saham dapat dikatakan baik.

Berikut akan disajikan tabel rekapitulasi perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi perkembangan *Return Saham*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)***

VARIABEL	2011	2012	2013
Return (%)	2,14	2,48	2,43
CR (%)	1,88	1,89	1,96
DER (%)	1,26	1,28	1,05

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa *Return* saham pada tahun 2011 sebesar 2,14%, *Current Ratio (CR)* sebesar 1,88%, dan



*Debt Equity Ratio (DER)* sebesar 1,26%. Pada tahun 2012 *Return* saham meningkat menjadi 2,48% atau naik sebesar 0,34% dari tahun 2011, *Current Ratio (CR)* meningkat menjadi sebesar 1,88% atau naik sebesar 0,01% dari tahun 2011, dan *Debt Equity Ratio (DER)* meningkat menjadi sebesar 1,28% atau naik sebesar 0,02% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 terjadi perubahan, *Return* saham turun menjadi 2,43% atau turun sebesar 0,05% dari tahun 2012 namun masih di atas tahun 2011, *Current Ratio (CR)* meningkat menjadi sebesar 1,96% atau naik sebesar 0,07% dari tahun 2012, dan *Debt Equity Ratio (DER)* turun cukup drastis menjadi sebesar 1,05% atau turun sebesar 0,23% dari tahun 2012 dan lebih rendah dibandingkan tahun 2011.

Meskipun *Current Ratio (CR)* selalu naik di setiap tahunnya, tidak menjamin *Return* saham akan tetap naik, karena menurut Komala dan Nugroho (2013) *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Rendahnya *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika *Current Ratio* terlalu tinggi, itu belum tentu baik, karena dalam keadaan tertentu dapat menyebabkan jumlah besar perusahaan dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan disebabkan oleh piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat digunakan untuk cepat membayar utang.

Melalui kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* pada

perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 berubah-ubah atau tidak selalu meningkat.

## b. Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini yang dipublikasikan adalah *Current Rasio (CR)*. *rasio solvabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total asset) di satu pihak dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam penelitian ini yang dipublikasikan adalah *Debt to Equity Rasio (DER)*.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan tersedianya jumlah kas untuk memenuhi kewajiban lancar, dimana jumlah kas itu berasal dari kas atau konversi menjadi kas dari aktiva lancar (Fraser: 2008). Jika melihat sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang telah *go public*, maka ini menunjukkan perusahaan tersebut boleh dikatakan perusahaan yang cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap return saham, hal ini kemungkinan terjadi karena investor mencari perusahaan yang

memiliki modal dan likuiditas kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman maka saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat *return saham* perusahaan tersebut.

Penting bagi perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat membagikan *dividen* kepada para pemegang sahamnya agar para pemegang saham tetap mempunyai kesan baik terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan *dividen*, dan tentunya akan banyak dicari oleh investor maka *return saham* akan mengikuti naik turunnya likuiditas suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori di atas, dan teori yang diungkapkan oleh Sitompul dalam Prihantini (2005) yang menyebutkan bahwa likuiditas merupakan salah satu dari 8 faktor yang mempengaruhi *return saham*.

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9,695 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar 3,143 maka dari hasil penghitungan tampak bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $9,695 > 3,143$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CR dan DER) berpengaruh secara *simultan* (bersama-sama) terhadap variabel dependen Return Saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai t hitung secara parsial

untuk CR adalah 3.236 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Jakarta. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan di atas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, Nilai t hitung secara parsial untuk DER adalah 3.660 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perkembangan yang berubah-ubah terhadap *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia

Diketahui bahwa pada tahun 2012 *Return saham*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* meningkat dari tahun 2011. Namun pada tahun 2013 terjadi perubahan, *Return saham* turun namun masih di atas tahun 2011, *Current Ratio (CR)* meningkat, dan *Debt Equity Ratio (DER)* turun cukup drastis bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2011.

2. Terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hal ini dibuktikan dari nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel ( $9,695 > 3,143$ ). Maka variabel independen (CR dan DER) berpengaruh secara *simultan* (bersama-sama) terhadap variabel dependen

### *Return Saham.*

Bigitupula dengan Uji T, bahwa secara parsial nilai t hitung CR lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dan nilai t hitung DER lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR dan DER berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

### **B. Saran**

1. Pihak manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan *Return Saham* dalam hal ini *Dividen Yield* maka harus memperhatikan rasio CR, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *unstandardized* variabel sebesar 0,463 ini berarti CR berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kenaikan pada rasio ini akan menaikkan *Return Saham*.
2. Pergerakan rasio DER harus menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan karena kenaikan atau penurunan DER sangat berpengaruh terhadap *Return Saham*.

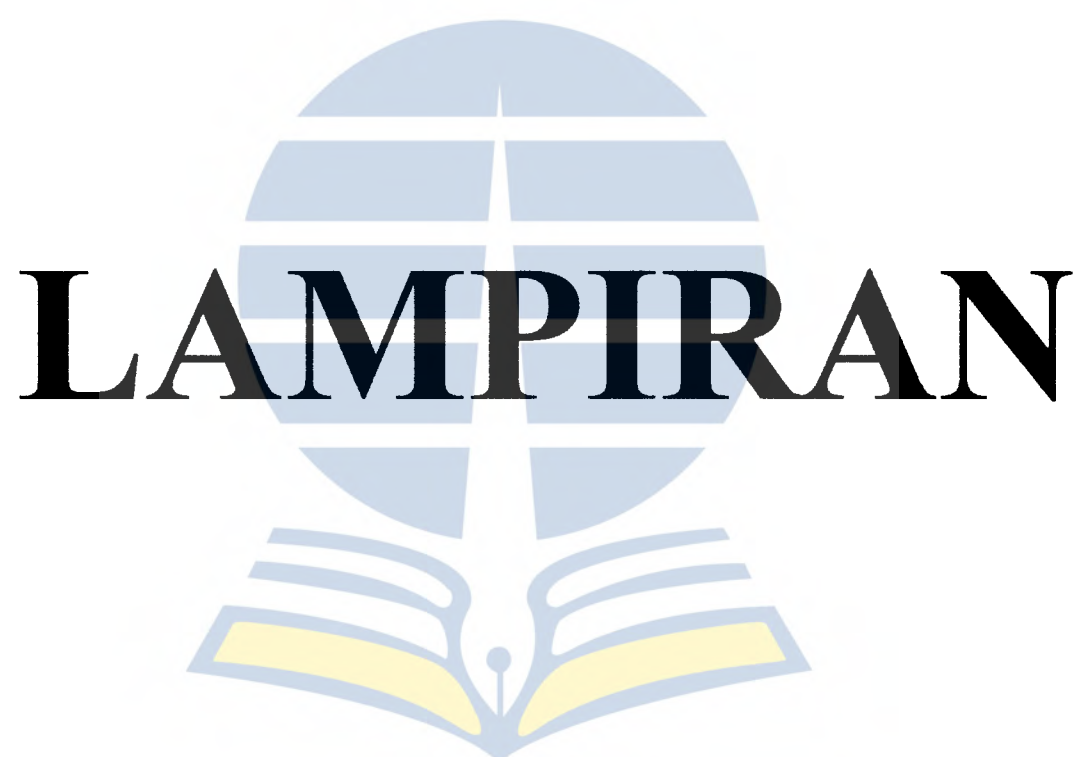
## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empa.
- Claude et al, (2005), The Impact of Political Risk on the Volatility On The Stock Returns: The Case of Canada, *Journal of International of Business Studies*
- Edison, Sutan Kayo. (2013). *Sektor Aneka Industri*.  
<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/>. Tanggal akses Januari 2015
- Fahmi, Irfan; Hadi, Yovi Lavianti. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung
- Fraser, Lyn M.; Ormiston, Aileen. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. PT. Indeks.
- Fuadi, Munir. (2001). *Pasar Modal Modern*. Jakarta. Citra Aditya
- Harjito, Agus dan Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Horne, Van, James C. and John M Wachoeicz Jr., (1995). *Fundamental of Financial Management*, Tenth edition, Prentice Hall Internasional, Inc. New Jersey
- I.G.K.A., Ulupui. (2005). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kementerian Keuangan RI. (2012). *Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta. KemenKeu RI
- Komala, L. A. P. & Nugroho, P. I. (2013). The Effects of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return. *Journal of Business and Economics*

- Lie, Charlie. (2010). *Kalau Ada Uang Belilah Saham*. Bandung: TriExs Media .
- Lulukiyah, Masdaliyatul. (2010). Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tato), *Return On Asset* (Roa), *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der) dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Munte, Mei Hotma Mariati. (2009). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*.
- Permadhy, Yul Tito. (2005). *Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21053843.pdf>. Tanggal akses 14 Januari 2015.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Prawirosentono, Suyadi. (2001). *Manajemen Operasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Prihantini, Ratna. (2009). *Analisa Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006)*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. MediaKom. Yogyakarta
- PT. Bursa Efek Indonesia. (2015). Laporan Keuangan. Diambil Maret 2015, dari situs World Wide Web <http://www.idx.co.id>
- PT. Bursa Efek Indonesia. (2015). *Indonesian Capital Market Directory*. Diambil Maret 2015, dari situs World Wide Web <http://www.idx.co.id>
- Rahmanto, Vania, Putri. (2011). *Pasar Modal*. <http://vaniaputriaiah.blogspot.com/2011/04/pasar-modal.html>. Tanggal akses 25 Juni 2015
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta. Salemba
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soemarso, SR. (2004). *Akutansi sebagai Pengantar Jilid 2*. Salemba Empat. Jakarta



- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sunyoto, Danang. (2011). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta
- Susilowati, Yeye., Turyanto, Try. (2011). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*.  
<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=pengaruh+positif+DER+terhadap+return+saham&source>. Tanggal akses Januari 2015.
- Sumarso, (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5 Buku 1*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Surat Edaran Bersama SE-001/BEI-DAG/03-2008 dan SE-001/DIR/KPEI/0308;SE-001/DIR-Eks/KSEI/0308
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang Pasar Modal No. 8/Tahun 1995
- Universitas Terbuka. (2014). *Panduan Penulisan Proposal dan Tugas Akhir Program Master (TAPM)*
- U.S. Securities and Exchange Commission (SEC), Amerika Serikat
- Wild, John J., Subramanyam, K.R., and Halsey, Robert F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta
- Weston, J. Fred., Copeland, Thomas. E. (1992). *Financial Theory and Corporate Policy*, 5thEd, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, USA
- Yadiati, Winwin. (2007). *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta
- Yanti, Ardiati A.(2005). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5*
- Zein, Mahmud. (1990). *Memahami Pasar Modal*. Jakarta: Upaya Swadaya Aksara
- Zubir, Zalmi. (2011). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat



## Lampiran 1

**DATA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2011-2013 PERUSAHAAN YANG TERGABUNG KE DALAM SEKTOR ANEKA INDUSTRI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Sub Sektor	No	Perusahaan	Kode	2011	2012	2013
Otomotif dan Komponen	1	Astra International Tbk	ASII	Ada	Ada	Ada
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	Ada	Ada	Ada
	3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	Ada	Ada	Ada
	4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Ada	Ada	Ada
	5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Ada	Ada	Ada
	6	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	Ada	Ada	Ada
	7	Indospring Tbk	INDS	Ada	Ada	Ada
	8	Muti Prima Sejahtera Tbk	LPIN	Ada	Ada	Ada
	9	Muti Lustrada Arak Sarana Tbk	MASA	Ada	Ada	Ada
	10	Nipres Tbk	NIPS	Ada	Ada	Ada
	11	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS	Ada	Ada	Ada
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Ada	Ada	Ada
Tekstil dan Garmen	13	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Ada	Ada	Ada
	14	Ango Pantes Tbk	ARGO	Ada	Ada	Ada
	15	Century Textile Industry Tbk	CNTX	Ada	Ada	Ada
	16	Eratex Djaya Tbk	ERTX	Ada	Ada	Ada
	17	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	Ada	Ada	Ada
	18	Panasta Indo Resources Tbk	HDTX	Ada	Ada	Ada
	19	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR	Ada	Ada	Ada
	20	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	Ada	Ada	Ada
	21	Pan Brothers Tbk	PBRX	Ada	Ada	Ada
	22	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	Ada	Ada	Ada
	23	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	Ada	Ada	Ada
	24	Sn Rejeki Isman Tbk	SRIL	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
	25	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	Ada	Ada	Ada
	26	Star Petrochem Tbk	STAR	Ada	Ada	Ada
	27	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	Ada	Ada	Ada
	28	Trisula International Tbk	TRIS	Tidak Ada	Ada	Ada
	29	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	Ada	Ada	Ada
30	Untex Tbk	UNTX	Ada	Ada	Ada	
Bagian Alas Kaki	31	Sepatu Bata Tbk	BATA	Ada	Ada	Ada
	32	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	Ada	Ada	Ada
Bagian Kabel	33	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Ada	Ada	Ada
	34	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Ada	Ada	Ada
	35	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Ada	Ada	Ada
	36	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Ada	Ada	Ada
	37	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO	Ada	Ada	Ada
	38	Voksel Electric Tbk	VOKS	Ada	Ada	Ada
Elektronika	39	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	Ada	Ada	Ada

## Lampiran 2. Rekapitulasi Data Tahun 2011-2013

Tahun	Nama Perusahaan	Return Saham	CR	DER
2011	Astra International Tbk	0.59	0.91	1.17
	Astra Otoparts Tbk	2.94	1.93	0.69
	Indo Kordsa Tbk	1.93	1.34	1.26
	Goodyear Indonesia Tbk	3.78	1.78	0.94
	Gajah Tunggal Tbk	0.49	2.96	0.4
	Indomobil Sukses International Tbk	2.67	3.64	0.27
	Indospring Tbk	0.08	1.72	1.29
	Multi Prima Sejahtera Tbk	3.81	1.11	0.98
	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.79	1.98	0.33
	Nipress Tbk	1.38	1.16	1.57
	Prima alloy steel Universal Tbk	0.90	2.16	0.48
	Selamat Sempurna Tbk	2.99	0.83	2.42
	Polychem Indonesia Tbk	3.33	4.05	2.11
	Argo Pantes Tbk	1.84	1.28	0.67
	Century Textile Industry Tbk	0.99	0.59	2.14
	Eratex Djaya Tbk	2.12	2.29	0.60
	Ever Shine Tex Tbk	0.63	1.64	1.29
	Panasia Indo Resources Tbk	1.13	1.29	0.34
	Indo Rama Synthetic Tbk	1.52	1.28	2.88
	Apac Citra Centertex Tbk	3.02	1.15	2.91
	Pan Brothers Tbk	4.38	5.17	2.18
	Asia Pasific Fibers Tbk	1.76	2.99	0.13
	Ricky Putra Globalindo Tbk	2.99	1.32	1.21
	Sunson Textile Manufacturer Tbk	1.00	1.64	1.05
	Star Petrochem Tbk	1.36	1.44	1.00
	Tifico Fiber Indonesia Tbk	3.26	1.79	0.33
	Nusantara Inti Corpora Tbk	2.12	1.72	1.17
	Unitex Tbk	4.04	1.00	1.10
	Sepatu Bata Tbk	3.13	3.33	2.38
	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2.92	1.01	1.81
	Sumi Indo Kabel Tbk	0.84	2.13	0.45
	Jembo Cable Company Tbk	3.15	1.12	3.18
	KMI Wire and Cable Tbk	2.07	3.83	0.29
	Kabelindo Murni Tbk	1.84	1.38	0.63
	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2.31	0.94	1.73
	Voksel Electric Tbk	3.98	2.21	1.47
	Sat Nusa Persada Tbk	1.19	1.43	1.86



Tahun	Nama Perusahaan	Return Saham	CR	DER
2012	Astra International Tbk	2.99	1.32	1.21
	Astra Otoparts Tbk	3.12	2.22	0.55
	Indo Kordsa Tbk	1.00	1.64	1.05
	Goodyear Indonesia Tbk	1.36	1.44	1.00
	Gajah Tunggal Tbk	3.26	1.79	0.33
	Indomobil Sukses International Tbk	5.15	3.39	2.30
	Indospring Tbk	2.12	1.72	1.17
	Multi Prima Sejahtera Tbk	4.04	1.00	1.10
	Multistrada Arah Sarana Tbk	3.13	3.33	2.38
	Nipress Tbk	2.92	1.01	1.81
	Prima alloy steel Universal Tbk	0.84	2.13	0.45
	Selamat Sempurna Tbk	3.15	1.12	3.18
	Polychem Indonesia Tbk	2.07	3.83	0.29
	Argo Pantes Tbk	1.84	1.38	0.63
	Century Textile Industry Tbk	2.31	0.94	1.73
	Eratex Djaya Tbk	3.98	2.21	1.47
	Ever Shine Tex Tbk	1.19	1.43	1.86
	Panasia Indo Resources Tbk	0.35	1.10	0.25
	Indo Rama Synthetic Tbk	1.86	1.34	2.74
	Apac Citra Centertex Tbk	2.43	1.41	2.50
	Pan Brothers Tbk	1.32	3.08	0.15
	Asia Pasific Fibers Tbk	1.11	3.03	0.17
	Ricky Putra Globalindo Tbk	2.39	1.37	1.00
	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2.99	1.32	1.21
	Star Petrochem Tbk	3.12	2.22	0.55
	Tifico Fiber Indonesia Tbk	1.00	1.64	1.05
	Nusantara Inti Corpora Tbk	3.26	1.79	0.33
	Unitex Tbk	5.15	3.39	2.30
	Sepatu Bata Tbk	2.12	1.72	1.17
	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	4.04	1.00	1.10
	Sumi Indo Kabel Tbk	3.13	3.33	2.38
	Jembo Cable Company Tbk	2.92	1.01	1.81
	KMI Wire and Cable Tbk	0.84	2.13	0.45
	Kabelindo Murni Tbk	3.15	1.12	3.18
	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2.07	3.83	0.29
	Voksel Electric Tbk	1.84	1.38	0.63
	Sat Nusa Persada Tbk	2.31	0.94	1.73

Tahun	Nama Perusahaan	Return Saham	CR	DER
2013	Astra International Tbk	2.13	1.66	0.76
	Astra Otoparts Tbk	1.23	1.88	0.69
	Indo Kordsa Tbk	1.64	3.01	0.24
	Goodyear Indonesia Tbk	4.09	3.58	2.07
	Gajah Tunggal Tbk	2.94	1.58	1.13
	Indomobil Sukses International Tbk	3.61	1.04	1.02
	Indospring Tbk	1.92	2.99	0.39
	Multi Prima Sejahtera Tbk	2.14	0.96	2.20
	Multistrada Arah Sarana Tbk	2.60	2.17	0.39
	Nipress Tbk	4.53	1.12	2.78
	Prima alloy steel Universal Tbk	4.79	3.65	1.34
	Selamat Sempurna Tbk	1.60	1.54	0.63
	Polychem Indonesia Tbk	1.11	0.66	2.24
	Argo Pantes Tbk	3.09	2.35	0.38
	Century Textile Industry Tbk	1.81	1.91	0.90
	Eratex Djaya Tbk	1.98	2.00	1.37
	Ever Shine Tex Tbk	1.15	1.49	2.04
	Panasia Indo Resources Tbk	2.36	1.35	0.77
	Indo Rama Synthetic Tbk	1.15	2.09	0.23
	Apac Citra Centertex Tbk	2.49	2.91	0.16
	Pan Brothers Tbk	2.13	1.66	0.76
	Asia Pacific Fibers Tbk	1.23	1.88	0.69
	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.64	3.01	0.24
	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2.94	1.58	1.13
	Star Petrochem Tbk	3.61	1.04	1.02
	Tifico Fiber Indonesia Tbk	1.92	2.99	0.39
	Nusantara Inti Corpora Tbk	2.60	2.17	0.39
	Unitex Tbk	4.53	1.12	2.78
	Sepatu Bata Tbk	4.79	3.65	1.34
	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1.60	1.54	0.63
	Sumi Indo Kabel Tbk	1.11	0.66	2.24
	Jembo Cable Company Tbk	3.09	2.35	0.38
	KMI Wire and Cable Tbk	1.81	1.91	0.90
	Kabelindo Murni Tbk	1.98	2.00	1.37
	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	1.15	1.49	2.04
	Voksel Electric Tbk	2.36	1.35	0.77
	Sat Nusa Persada Tbk	2.92	2.09	0.23

### Lampiran 3. Deskripsi data

DESCRIPTIVE STATISTICS FOR LISTWISE  
 STATISTICS: MEAN, STD. DEV., MIN., MAX.

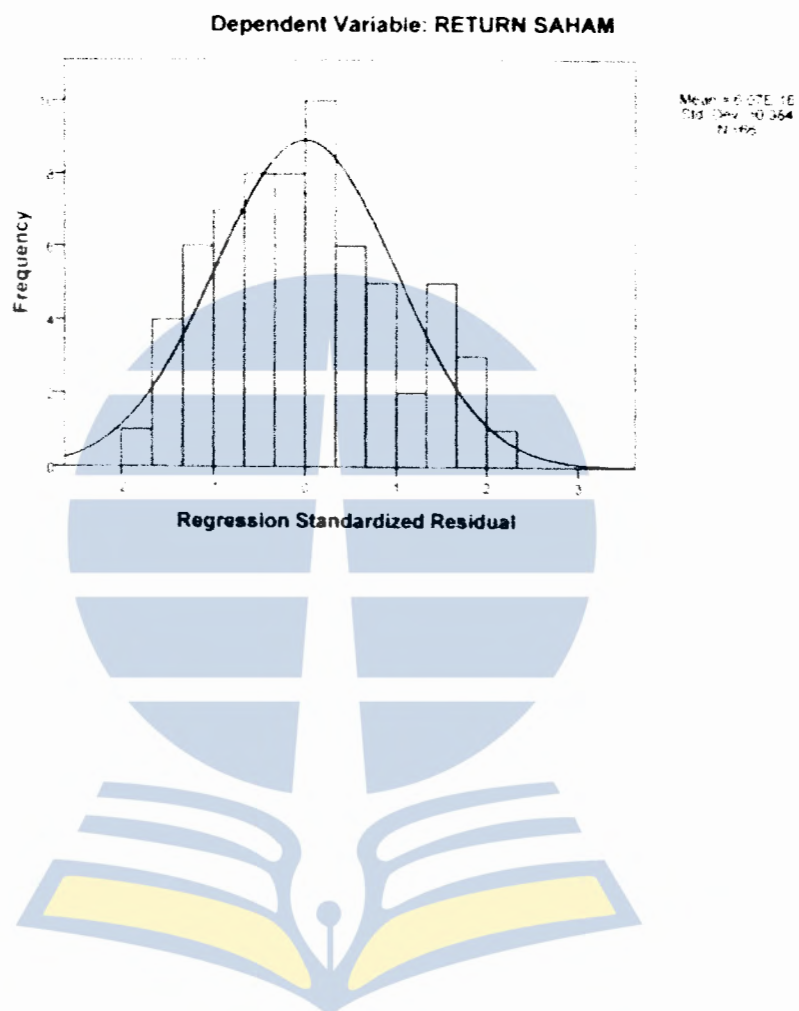
#### Descriptives

LISTWISE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	111	.00	5.15	2.2239	1.20174
CURRENT RATIO	111	.59	5.17	1.9527	.95274
DEBT TO EQUITY RATIO	111	.15	3.18	1.2058	.83897
Valid N (listwise)	111				



**Lampiran 4.****UJI NORMALITAS****Histogram**



## Lampiran 5.

## UJI MULTIKOLINEARITAS

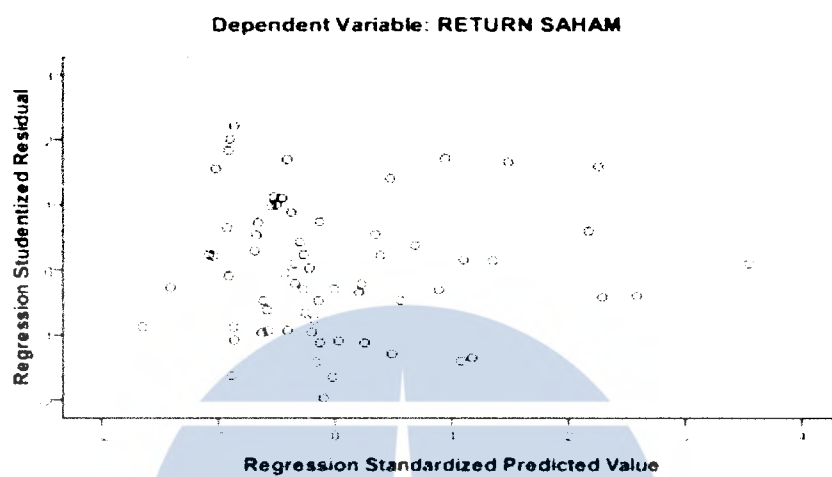
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURRENT RATIO	.945	1.058
DEBT TO EQUITY RATIO	.945	1.058



## Lampiran 6.

**UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Scatterplot



## Lampiran 7.

## UJI AUTKORELASI

Tabel 4.4

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>b</sup>	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM



## Lampiran 8.

### ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>b</sup>	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM





## Lampiran 9.

## UJI HIPOTESIS

## Hipotesis I

VARIABEL	2011	2012	2013
Return (%)	2,14	2,48	2,43
CR (%)	1,88	1,89	1,96
DER (%)	1,26	1,28	1,05

## Hipotesis II

## Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

## Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.092	2	11.046	9.695	.000 <sup>b</sup>
	Residual	71.779	63	1.139		
	Total	93.871	65			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

## Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.605	.399		1.516	.134
	CURRENT RATIO	.463	.143	.367	3.236	.002
	DEBT TO EQUITY RATIO	.594	.162	.415	3.660	.001